

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif dengan hipotesis asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 100 dalam Dewi,dkk 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan persistensi laba sebagai obyek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Romasari, Sonya 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Dalam sektor manufaktur terdapat banyak perusahaan yang terus berkembang. Oleh karena itu, hanya ada beberapa perusahaan manufaktur yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut (Rizal, S 2014). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah yang telah diaudit per 31 Desember secara konsisten selama periode pengamatan serta memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah (Rp).
3. Perusahaan tidak terdapat laba negatif dalam laporan keuangan baik komersial maupun pajak.
4. Perusahaan tidak mempublikasikan laba laporan keuangan dalam bentuk angka pembulatan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

3.4.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variable dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk

bertahan di masa depan (Penman 2001 dalam Dewi,dkk 2015). Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan.

3.4.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Book tax differences* dan Struktur Modal. *Book Tax Differences* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan (Dewi,dkk 2015). Struktur Modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan (Wokas, 2013).

3.4.2 Pengukuran Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen (Y)

Indikator yang digunakan dalam variabel dependen adalah persistensi laba dengan menggunakan *proxy* yaitu laba sebelum pajak tahun satu periode kedepan ($PTBI_{t+1}$). Untuk meneliti hubungan *book tax differences* dengan persistensi laba,

dengan variabel dependen menggunakan persistensi laba yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa mendatang ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode berjalan ($PTBI_t$) (Hanlon, 2005). Menurut Hanlon (2005) laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$) dibagi total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$). Besar nilai persistensi laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan Erwita (2010):

$$\text{Laba sebelum pajak tahun depan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

3.4.2.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi perusahaan. Manajemen sebaiknya memiliki struktur modal yang spesifik untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan bisnis. Manajemen akan meningkatkan jumlah hutang jika hutang saat ini masih dibawah tingkat hutang sasaran. Manajemen akan meningkatkan ekuitas apabila rasio hutang berada diatas tingkat sasaran. Komposisi hutang dan modal perusahaan di dalam struktur modal dapat diukur berdasar dua rasio yaitu total *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (Ross et al., 2010: 51). Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri, sesuai yang digunakan oleh Erwita (2010).

$$SM = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.2.2 Perbedaan Temporer

Book-tax difference dengan perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan misalnya penyusutan atas harta (Dewi, dkk 2015). Besarnya perbedaan temporer diketahui dari catatan atas laporan keuangan sesuai dengan rumus yang digunakan Dewi (2015):

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah beda waktu}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2.3 Perbedaan Permanen

Book-tax difference dengan perbedaan permanen atau beda tetap adalah pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Ini berarti pula bahwa suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak, misalnya pemberian natura, biaya jamuan tamu, serta sumbangan (Prabowo, 2004: 300 dalam Dewi, dkk 2015). Besarnya perbedaan permanen diketahui dari catatan atas laporan keuangan sesuai dengan rumus yang digunakan Dewi (2015):

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah beda tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data laporan keuangan, catatan laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 22 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dibutuhkan asumsi-asumsi yaitu dengan uji normalitas, uji multikolonieralitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Berikut ini penjelasan atas asumsi-asumsi tersebut.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan dengan analisis grafik *normal probability plot* dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis *grafik normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinearitas (Suyana, 2012: 106 dalam Dewi,dkk 2015). Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerancevalue* (besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Romasari,2013).

1.8.1.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2011) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011):

1. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* harus lebih dari 0,05.

1.8.1.4 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilihat melalui hasil grafik plot. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh antara perbedaan temporer, perbedaan permanen dan Struktur Modal terhadap persistensi laba. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y : Persistensi laba

α : Konstanta

X1 : Perbedaan temporer

X2 : Perbedaan permanen

X3 : Struktur Modal

e : *Standard error*

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan tahapan sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesa Statistik

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menentukan tingkat probabilitas

Probabilitas atau Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$.

3) Kriteria Pengujian



Gambar 3.1

Gambar Kurva Distribusi t

- a. H_0 diterima apabila t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak apabila t hitung $\geq t$ tabel, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%.

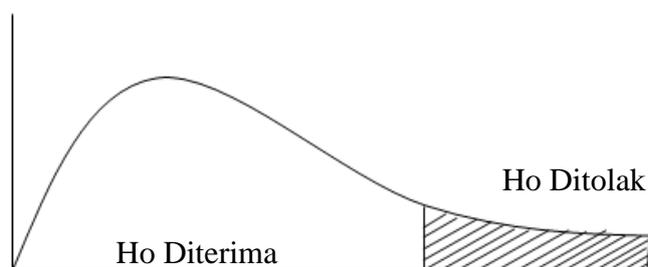
1) Menentukan Hipotesa Statistik

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menentukan Tingkat Probabilitas

Probabilitas atau Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$.

3) Kriteria Pengujian



Gambar 3.2

Gambar Kurva Distribusi F

- a. H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.3.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R^2* .